

# Penerapan Metode Peer Teaching Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XII IPS<sup>3</sup> SMA Negeri 1 Besitang

Lisa Mahdalena Br Sitepu<sup>1\*</sup>, Nanda Rahayu Agustia<sup>2</sup>

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan<sup>\*1, 2</sup>

<sup>\*1</sup>email: [lisamahdalena3@gmail.com](mailto:lisamahdalena3@gmail.com)

<sup>2</sup>email: [nandarahayu@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:nandarahayu@dosen.pancabudi.ac.id)

<p><b>Abstract:</b> This study looks at the use of peer learning techniques as a substitute to boost students' passion for learning, which is seen to be doable in a classroom setting. This study aims to investigate how well peer learning techniques might boost students' enthusiasm to learn in Islamic Religious Education and Character Education classes in class XII IPS 3 SMA Negeri 1 Besitang. This research employs a case study design and a descriptive qualitative methodology. Direct observation, document collection, and interviews were used as data collection methods. The interactive model of Miles and Huberman, which comprises the steps of data filtering, information display, and conclusion formulation, served as the basis for the data analysis. The results of the study show that using peer learning strategies helps students become more motivated to learn. By using this method, students become more actively involved in the learning process, which makes it more dynamic, dialogical, and critical thinking-oriented.</p>	<p><b>Keywords:</b> Peer Teaching; Method; Student Learning Motivation.</p>
<p><b>Abstrak:</b> Studi ini mengkaji penerapan strategi <i>peer teaching</i> sebagai alternatif dalam mendorong semangat belajar peserta didik, yang dianggap layak diterapkan di lingkungan kelas. Penelitian ini mempunyai tujuan menggali keefektifan metode <i>peer teaching</i> pada pemberian peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta Budi Pekerti di kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Besitang. Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif dengan rancangan studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara wawancara, pengamatan langsung, dan pengumpulan dokumen. Analisis data dilakukan berdasarkan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap penyaringan data, penyajian informasi, dan perumusan simpulan. Temuan penelitian memperlihatkan bahwasannya penerapan metode <b>peer teaching</b> berperan untuk memberikan peningkatan dorongan belajar siswa. Penerapan strategi ini turut membangun keterlibatan aktif siswa, sehingga proses belajar berlangsung lebih dinamis, dialogis, dan mendorong sikap berpikir kritis.</p>	<p><b>Kata Kunci:</b> Peer Teaching; Metode; Motivasi Belajar Siswa.</p>

## A. Pendahuluan

Mengacu pada ketentuan yang tercantum dalam undang-undang Nomor 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 2, pendidikan keagamaan dipahami sebagai serangkaian proses pembelajaran yang bertujuan menanamkan

pemahaman, membentuk sikap, karakter, serta kecakapan peserta didik dalam menerapkan prinsip-prinsip agama. Pelaksanaannya minimal melalui mata pelajaran di seluruh jenjang dan jenis pendidikan. Sementara itu, sebagaimana disampaikan oleh Abdul Majid, pendidikan agama Islam merupakan sebuah upaya terstruktur untuk membimbing dan mendidik siswa supaya memiliki kemampuan menguasai ajaran Islam dengan carakomprensif. Pendidikan agama islam pada penjelasan ini mempunyai peranan yang amat utama untuk membangun watak, kepribadian, dan pola pikir individu, terutama dalam dimensi spiritual, sehingga peserta didik dapat melaksanakan nilai-nilai ajaran Islam sejak usia dini (Abdul Majid, 2004).

Menurut pandangan Elihami Abdullah Syahid dan Syahid A., proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini kurang memberikan ruang bagi keterlibatan aktif siswa. Hal ini disebabkan oleh dominasi penyampaian materi yang kaku dan penggunaan metode yang minim media pembelajaran. Alhasil, siswa merasa jenuh karena pembelajaran didominasi metode ceramah yang bersifat satu arah, kemudian mereka langsung diberikan latihan soal tanpa adanya dorongan motivasi ataupun unsur yang menarik. Guru pun cenderung menggunakan ceramah karena dianggap praktis dan mampu menjangkau banyak siswa sekaligus dalam waktu yang singkat. Padahal, cara ini berlawanan dengan prinsip pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang semestinya dilaksanakan. Kebiasaan siswa agar pasif tidak berani bertanya atau mengemukakan pendapat juga terbentuk sejak dini karena budaya diam yang ditanamkan di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan perubahan dalam metode pengajaran Pendidikan Agama Islam guna mencapai hasil belajar yang optimal (Abdullah Syahid et al., 2018).

Menurut pendapat Abdul Khalik, pilihan metode mengajar yang digunakan akan berpengaruh terhadap jenis media pembelajaran yang cocok diterapkan. Namun demikian, dalam menentukan media

pembelajaran, masih terdapat sejumlah faktor lain yang patut dipertimbangkan, seperti sasaran pembelajaran, bentuk tugas serta respon yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik setelah proses belajar, dan juga situasi pembelajaran yang meliputi karakteristik siswa (Abdul Khalik, 2012).

Pada masa kini, berbagai metode pembelajaran diterapkan oleh pendidik dalam aktivitas pembelajaran, dengan tujuan memberikan kondisi yang baik, efektif, dan tidak membosankan untuk pendidik ataupun peserta didik. Lingkungan pembelajaran yang positif mendorong guru untuk memberikan dedikasi penuh dalam menjalankan fungsinya sebagai perancang kegiatan belajar, pengelola proses pembelajaran, evaluator hasil belajar, pengarah kegiatan belajar, sekaligus pembimbing siswa. Di sisi lain, bagi peserta didik, terciptanya suasana belajar yang menyenangkan turut bertindak untuk menaikkan motivasi belajar siswa, sehingga menjadi lebih partisipatif antusias, dan berpikir positif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan atmosfer kelas yang nyaman dan menyenangkan, perhatian serta fokus siswa akan lebih terpusat pada materi pelajaran, menciptakan proses belajar yang serius namun tetap rileks. Salah satu strategi pembelajaran yang dinilai efektif yakni metode Peer Teaching. Meskipun metode ini bukan merupakan konsep baru, sebelumnya penerapannya kurang optimal karena sistem belajar lebih berorientasi pada guru. Namun, seiring berkembangnya paradigma pembelajaran yang mana peserta didik menjadi pusatnya, metode Peer Teaching kini dianggap relevan dan efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Yopi Nisa F., 2014).

Dengan demikian, penelitian ini sangat signifikan untuk dilakukan, terutama penelitian yang dilakukan oleh (Permana, Araniri and Nurhidayat, 2020) yang berjudul penerapan metode peer teaching dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah atas. Hasil dari kajian ini

memperlihatkan bahwasannya sebuah elemen yang mendukung dalam membangkitkan dorongan belajar peserta didik ialah tugas pengajar yang dapat menampilkan sikap sebagai tenaga pendidik yang profesional. Sebaliknya, salah satu unsur yang menjadi kendala ialah ketika pendidik gagal menunjukkan perilaku yang seharusnya dimiliki oleh seorang pengajar. Sementara itu, implementasi teknik peer teaching melatih siswa agar terbiasa memiliki rasa tanggung jawab terhadap teman sekelas, memberikan teladan positif di luar aktivitas pembelajaran, menghormati potensi belajar sesama, menciptakan lingkungan belajar yang lebih hidup, sekaligus membantu mengurangi rasa lelah yang dirasakan oleh guru (Yogi Permana et al., 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan serta keterangan yang diperoleh dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Besitang, ditemukan bahwa masih ada sebagian siswa yang merasa sungkan atau malu untuk mengajukan pertanyaan ketika mereka kurang memahami materi pelajaran. Mereka cenderung lebih nyaman bertanya kepada teman sebaya. Berangkat dari permasalahan ini, peneliti ingin menelusuri bagaimana penerapan metode pembelajaran peer teaching, sekaligus menilai apakah penerapan metode tersebut dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, peneliti merasa terkesan mengkaji topik ini dalam sebuah penelitian dengan judul “ Penerapan Metode Peer Teaching Dalam Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII IPS3 SMA Negeri 1 Besitang”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang datanya dijelaskan berdasarkan fakta terhadap suatu objek yang diteliti (Lubis\* et al. 2023). Berdasarkan pendapat Tylor Bogdan,

penelitian kualitatif bertujuan agar dapat mengerti dengan sepenuhnya tentang peristiwa yang dirasakan oleh penelitian, seperti perilaku, motivasi, maupun perlakuan dengan keseluruhan. (Tylor Bogdan, 2014). Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Kasus yang diteliti dalam penelitian ini ialah pelaksanaan metode peer teaching sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XII IPS3 SMA Negeri 1 Besitang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **Penerapan Metode Peer Teaching Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII IPS3 SMA Negeri 1 Besitang**

Penerapan metode peer teaching pada mata pelajaran PAI dan BP XII IPS3 SMA Negeri 1 Besitang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar antar murid serta menyokong keterampilan berkomunikasi. Peer teaching diartikan sebagai metode pembelajaran agar siswa mampu bertukar wawasan dengan temannya ataupun melakukan pengajaran antar teman sebayanya. Dalam metode ini, siswa yang sudah paham akan materi dengan baik memberikan pengetahuannya kepada siswa lain yang membutuhkan bantuan. Metode ini biasanya dilakukan dalam kelompok kecil dan sering digunakan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan komunikasi serta rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran. Dalam hal ini, langkah pelaksanaan metode peer teaching pada mata pelajaran PAI dan BP Kelas XII IPS3 SMA Negeri 1 Besitang adalah sebagai berikut:

- a. Membagikan kelompok dalam satu kelompok ada 4 atau 5 orang
- b. Presentasi
- c. Diskusi dan tanya jawab

d. Evaluasi dari guru

Di akhir guru tetap mengecek apakah semua siswa sudah paham. Guru juga memberikan tambahan penjelasan kalau ada siswa yang kurang jelas. Hal ini selaras dengan telah dikemukakan oleh Ibu Fauziah sebagai guru PAI sekolah SMA Negeri 1 Besitang:

“Diketahui bahwa metode ini sudah lama diterapkan di sekolah. Metode peer teaching sangat efektif diterapkan di kelas apalagi ditingkat SMA, karena siswa sudah bisa untuk berkomunikasi dan berbagi pengetahuan dengan teman sebayanya. Dengan diterapkannya metode ini di kelas, siswa menjadi aktif dalam mempresentasikan dan mendeskripsikan materi di depan teman-teman sekelas”.

Kemudian Ibu Fauziah menjelaskan kembali bahwa:

“tahap-tahapan untuk menggunakan metode peer teaching, siswa dibagi ke dalam kelompok yang berisi 4 atau 5 orang, setiap kelompok di beri materi untuk dipelajari dan diskusikan bersama teman sekelompoknya, setelah itu masing-masing ari tiap kelompok diperintahkan agar mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka di hadapan kelas. Kemudian guru menambahkan penjelasan ataupun meluruskan pemahaman setelah presentasi”.

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Permana, Araniri, dan Nurhidayat (2020) yang menyatakan bahwa metode peer teaching mampu memberikan peningkatkan motivasi belajar murid sekaligus menanamkan sikap peduli, tanggung jawab, dan kemampuan kerja sama. Mereka menyebutkan bahwa metode ini efektif dalam membentuk suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan bermakna karena siswa tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga menjadi penyampai dan pemakna materi.

### **Motivasi Belajar Siswa Di Kelas XII IPS3 SMA Negeri 1 Besitang**

Salah satu fokus dari penelitian ini ialah motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar menerapkan metode peer teaching. Dalam pembelajaran PAI dan BP yang awalnya minat belajar siswa rendah, dengan menerapkan metode peer teaching mampu memberikan dampak positif sehingga motivasi belajar mereka menjadi meningkat dari yang sebelumnya.

Seperti halnya saat metode peer teaching ini diterapkan oleh guru mata pelajaran PAI dan BP Kelas XII IPS3 SMA Negeri 1 Besitang, mereka lebih aktif karena berbeda dengan metode ceramah yang hanya monoton menjelaskan, metode peer teaching ini memiliki dampak positif pada motivasi belajar siswa karena mereka merasakan nyaman serta termotivasi untuk belajar PAI dan BP dengan menggunakan metode peer teaching.

Dalam menerapkan metode peer teaching beberapa dampak positifnya ialah mereka merasa lebih bebas bertanya tanpa rasa takut atau khawatir karena yang menyampaikan materi hanya teman sebayanya. Hal ini seperti yang telah dikemukakan oleh David Selaku salah satu siswa Kelas XII IPS3 yang terlibat dalam metode peer teaching.

“Kami merasa lebih bebas bertanya tanpa rasa takut atau khawatir dinilai. Selain itu, siswa juga merasa memiliki tanggung jawab lebih ketika menjadi peer teaching, sehingga mereka terdorong untuk mempersiapkan diri dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode peer teaching berhasil menaikkan motivasi belajar siswa dan menjadikannya siswa lebih partisipatif dalam merespon pembelajaran”

Temuan ini sejalan dengan penelitian Dhayfullah, Priyatna, dan Hamdani (2022) yang menyebutkan bahwa penggunaan peer teaching dalam pelajaran Bahasa Arab mampu meningkatkan partisipasi siswa, terutama dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan. Walaupun objek mata pelajaran berbeda, prinsip partisipatif dan peningkatan motivasi belajar menunjukkan kesamaan yang relevan.

Di sisi lain, secara konseptual, hal ini sejalan dengan pandangan James O. Whittaker yang mengungkapkan bahwa dorongan adalah suatu keadaan yang menstimulasi individu untuk bertindak dan meraih sasaran tertentu. Pada saat peserta didik merasa terpacu untuk tampil di hadapan teman-temannya dan memaparkan pelajaran, mereka mengalami peningkatan motivasi dari dalam diri. Gagasan ini diperkuat oleh pendapat Hamzah B. Uno (2008) yang menegaskan bahwa suasana belajar yang dinamis dan menjadikan peserta didik terlibat langsung dapat menumbuhkan semangat belajar secara alami.

### **Metode Peer Teaching Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII IPS3 SMA Negeri 1 Besitang**

Metode peer teaching terbukti berhasil dalam memberikan peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP. Metode peer teaching membantu membangun ikatan yang lebih bagus diantara peserta didik karena mereka saling membantu, belajar bersama, menjelaskan dan menyelesaikan masalah dalam berkelompok. Selain itu, proses belajar menjadi lebih menyenangkan karena mereka berinteraksi secara langsung. Siswa lebih termotivasi karena mereka belajar dalam suasana yang mendukung dan tidak kaku. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Fauziah bahwa:

“Metode peer teaching memungkinkan siswa untuk saling berbagi pengetahuan. Seluruh siswa mendapat kesempatan untuk menggali materi dari berbagai sumber, dan presentasi di kelas menjadi tujuan mereka untuk menampilkan hasil pemahaman dan pendalaman materi. Menurut beliau, metode ini sangat bagus di terapkan di kelas dan dapat memberikan efek positif pada penguatan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi dan kerja sama, karena mereka bekerja dalam kelompok dan saling berbagi tanggung jawab”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, berikut adalah beberapa point yang dapat disimpulkan terkait Penerapan Metode Peer Teaching Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII IPS3 SMA Negeri 1 Besitang:

a. Peningkatan Rasa Tanggung Jawab dan Keaktifan Siswa

Siswa yang terlibat dalam peer teaching merasakan peningkatan dalam tanggung jawab terhadap pembelajaran. Mereka termotivasi untuk belajar lebih serius, karena mereka harus menyampaikan materi didepan teman- teman sekelas. Hal ini membuat mereka lebih aktif dalam mencari informasi dan memahami materi.

b. Peningkatan Kenyamanan dan Motivasi dalam Belajar

Para siswa mengaku merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar PAI dengan metode peer teaching. Mereka merasa lebih leluasa bertanya

dan berdiskusi dengan teman sebaya. Rasa nyaman ini berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar mereka.

- c. Peningkatan Keterampilan Sosial Dalam metode peer teaching  
Siswa belajar bekerja sama dalam kelompok, yang memberikan peningkatan keterampilan sosial peserta didik. Siswa belajar untuk saling bertukar pikiran, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah bersama-sama, sehingga keakraban dan hubungan antar siswa juga semakin baik.

- d. Tantangan dalam Penerapan Peer Teaching

Meski banyak kelebihan, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan metode ini. Tantangan utama adalah adanya siswa yang belum mempunyai rasa percaya diri yang baik untuk lebih termotivasi tampil di depan kelas atau menjawab pertanyaan dari teman-teman. Untuk mengatasi ini, guru memberikan motivasi tambahan berupa pujian dan nilai plus meskipun jawaban siswa kurang tepat.

Penelitian ini menemukan bahwa metode peer teaching memberikan bantuan positif dalam memberikan peningkatan terhadap motivasi belajar siswa. Penerapan metode peer teaching berhasil membangun suasana belajar yang mendukung kolaborasi antara siswa. Peserta didik tidak cukup mendapatkan ilmu pengetahuan melalui pendidiknya, namun mereka juga dapat melaksanakannya dari teman sebaya, yang memberikan sudut pandang berbeda dan memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi. Suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### **D. Simpulan**

Hasil pembahasan yang telah dipaparkan maka ditarik kesimpulannya bahwa penerapan metode peer teaching dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti memiliki beberapa temuan dalam pendekatan studi kasus dan menganalisis data kualitatif melalui wawancara secara mendalam di antaranya:

1. Pelaksanaan strategi pembelajaran teman sebaya di kelas XII IPS3 SMA Negeri 1 Besitang terbukti berdaya guna dalam memperdalam penguasaan peserta didik kepada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Peserta didik yang telah lebih menguasai materi bertindak sebagai fasilitator bagi rekan-rekan sekelasnya, sehingga tercipta dinamika pembelajaran yang interaktif
2. Semangat belajar peserta didik pada kelas ini ditentukan oleh beragam unsur, seperti keinginan untuk meraih keberhasilan, keperluan dalam menimba ilmu, serta suasana yang mendukung proses belajar. Melalui penerapan teknik peer teaching, peserta didik menjadi lebih partisipatif dalam tahapan pembelajaran, sehingga gairah belajar mereka pun meningkat. Mereka juga merasa lebih leluasa dalam menguasai materi karena memperoleh penjelasan dari rekan sekelompok dengan penggunaan bahasa yang jauh lebih simple serta dapat dimengerti dengan cepat
3. Penggunaan strategi pembelajaran sebaya terbukti membawa pengaruh yang konstruktif terhadap semangat belajar peserta didik. Ketika berperan sebagai penyampai materi, peserta didik terdorong untuk lebih bertanggung jawab dalam menguasai isi pelajaran sebelum menyampaikannya kepada rekan-rekan mereka. Di samping itu, interaksi yang terjalin selama kegiatan belajar mengajar menciptakan atmosfer yang lebih hidup dan menyenangkan. Antusiasme belajar siswa pun bertambah karena mereka menjadi lebih yakin, lebih terlibat dalam tukar pikiran, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dibahas.

#### **E. Daftar Pustaka**

Abdul, M. (2004). *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Amin, N. (2022). Strategi Pendidikan Agama Islam pada masyarakat minoritas. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 7530–7536.
- Badriyah, Y. (2019). Pengembangan model pembelajaran PAI berbasis ekstrakurikuler. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 1(2), 93–117.
- Bogdan, T., & Taylor. (2014). Metoda penelitian. *Bab III Metoda Penelitian Bab III ME*, 1–9.
- Dhayfullah, F. A., Priyatna, O. S., & Hamdani, I. (2022). Upaya meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode peer teaching. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3), 187.  
<https://doi.org/10.32832/jpg.v3i3.7330>
- Elihami, A. S. A. (2018). Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses ikhtiyariyah mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman. 2, 79–96.
- Febianti, Y. N. (2014). Peer teaching (tutor sebaya) sebagai metode pembelajaran untuk melatih siswa mengajar. *Edunomic*, 2(2), 81–87.
- Hari, A. (2018). *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hertiavi, M. A., & Kesaulya, N. (2020). Peer teaching sebagai upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa program sarjana pendidikan fisika. *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*, 5(1), 28–34. <https://doi.org/10.24905/psej.v5i1.17>
- Ismaraidha. (2020). Pengaruh penggunaan lembar kerja siswa (LKS) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 14(2), 100–107.
- Junus, M. (1945). *Ilmu mengajar*. Jakarta: Pustaka Mahmudijah.
- Katresna, S., & Agustia, N. R. (2024). Efektivitas model pembelajaran berbasis proyek dalam pelajaran PAI untuk peningkatan pemahaman siswa di SMK 08 Muhammadiyah Medan Pembangunan Panca Budi. *Jurnal Tambusai*, 8(1), 9195–9203.
- Khalik, A. (2012). Metode pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Ibrah*, 1(1), 46.
- Lubis, S., Ependi, R., Harahap, M. Y., & Amin, N. (2023). Persepsi siswa kelas XII Madarasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah terhadap pernikahan usia dini. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 526–537.  
<https://doi.org/10.24815/jimps.v8i2.24700>
- M Sardiman, A. (2004). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada (Rajawali Pers).
- Permana, Y., Araniri, N., & Nurhidayat. (2020). Penerapan metode peer teaching dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam di Sekolah Menengah Atas 2 Majalengka. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 242–260. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.36>

Raudhah, R. R. W., & Sinaga, M. R. (2018). Games pak pos membawa surat pada syntax model pembelajaran tematik. *Raudhah: Jurnal*, 6(1), 2338–2163. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>

Rismayanti, R., Rayhan, M. A., El Adzim, Q. K., & Fatihah, L. A. (2023). Pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap proses pembelajaran mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 2(2), 251–261. <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.742>

Sadewi, A., & Makhrus, M. (2024). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah minoritas Muslim di SMP Negeri 26 Kabupaten Sorong Papua. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1). <https://journal.appisi.or.id/index.php/wissen/article/view/39>

Sari, N. N., & Basri, H. (2024). Strategi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMK 08 Muhammadiyah Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 8944–8952.

Siregar, L. Y. S. (2020). Motivasi sebagai perubahan perilaku. *Forum Paedagogik*, 11(2), 8197. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v12i2.3156>

Uno, H. B. (2008). *Teori motivasi & pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ulun, B. M. M. (2007). *Filsafat Pendidikan Islam*. Malang: Jl. Joyosuko Metro 42 Malang, Jatim.

Zuhairini. (2004). *Metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press.